

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang umum di tempat kerja yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut penelitian yang dilakukan Atiqoh, J., Wahyuni dan Lestanyo (2014) dan penelitian Kusgiyanto,W (2017) kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Data dari *International Labour Organization* (ILO) 2018 menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Data menurut BPJAMSOSTEK tercatat kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2019 di Indonesia berjumlah 77.295 kasus. Secara global kelelahan kerja memberikan kontribusi sebesar 50% terhadap kecelakaan kerja (Maurits, 2012).

Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pekerja, diantaranya ada usia, kualitas tidur, status gizi dan jenis kelamin. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pekerja diantaranya ada masa kerja, *shift* kerja, stres kerja, beban kerja dan lingkungan kerja fisik (Susilowati, 2013). Metode analisis kelelahan kerja menurut Setiyawati (2010) dapat diukur dengan dua metode yaitu analisis kelelahan objektif dan analisis kelelahan subjektif. Pengukuran kelelahan kerja secara objektif adalah pengukuran konsumsi oksigen, pengukuran denyut nadi, pengukuran kadar asam laktat dan pengukuran waktu reaksi. Pengukuran analisis kelelahan objektif menggunakan alat *reaction timer*. Pengukuran kelelahan subjektif merupakan keadaan kelelahan yang dirasakan oleh pekerja yang mengalami kelelahan kerja. Pengukuran dapat dibantu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang gejala-gejala kelelahan yang dirasakan oleh pekerja (Setiyawati, 2010).

Industri tekstil didasarkan pada perubahan dari serat menjadi benang kemudian menjadi kain (Sulam, 2008). Hampir semua pekerjaan di industri tekstil dibantu oleh alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, contohnya mesin pemintalan benang (*spinning*). Pemakaian mesin dapat menimbulkan suara atau

bunyi yang cukup besar sehingga menimbulkan kebisingan. Kebisingan yang terus menerus dapat menurunkan konsentrasi pekerja dan mengakibatkan kelelahan sehingga kecelakaan kerja dapat terjadi. Pekerjaan pada produksi *spinnig* termasuk pekerjaan yang monoton, dimana pekerja melakukan pekerjaan secara berulang-ulang. Hal ini dapat memicu terjadinya kelelahan kerja.

Pekerjaan di bagian tenun (*weaving*) merupakan salah satu pekerjaan yang bersifat monoton dan memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi karena proses tenun ini yang menentukan kualitas dan kuantitas dari produk kain yang dihasilkan. Tuntutan kerja yang tinggi dan risiko dari pekerjaan dapat mengakibatkan beban kerja tersendiri bagi operator mesin tenun. Beban kerja yang tidak seimbang dapat menimbulkan kelelahan kerja dan menurunkan konsentrasi.

Penelitian yang dilakukan pada industri pemintalan benang (*spinning*) PT.X oleh Jatnika (2018) kelelahan kerja memberikan sumbangan sebesar 48% terhadap kecelakaan kerja, 13% disebabkan oleh faktor alat seperti kerusakan teknis dan 39% karena bekerja tidak sesuai prosedur dan tidak memperhatikan metode kerja yang aman dan baik. Pekerja mengalami kelelahan yang disebabkan oleh intensitas kebisingan yang melebihi NAB yaitu 90 dBA. Penelitian yang dilakukan di PT. Hilon Sumatera yang bergerak di bidang tekstil, didapatkan bahwa 65,3% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelelahan kerja yang dipicu oleh beban kerja berat dan pekerjaan yang monoton (Singarimbun, 2019).

Penelitian Andarini (2017) tentang Stres Kerja sebagai Faktor Risiko Kelelahan Kerja Subjektif pada Pekerja Wanita Unit *Weaving Loom* Industri Tekstil PT.X. Berdasarkan hasil uji mayoritas tenaga kerja mengalami stres kerja ringan sebanyak 66 orang (69,5%) dan sebanyak 29 orang (30,5%) stres kerja ringan. Sedangkan frekuensi kelelahan subjektif menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja wanita unit *weaving loom* PT. X mengalami kelelahan sedang sebanyak 52,6%. Hasil analisis bivariat antara stres kerja dengan kelelahan subjektif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna secara statistik ($p\text{-value} = 0,00$).

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja, maka perlu dilakukan kajian terkait faktor internal dan faktor

eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja industri tekstil di Indonesia dan upaya yang perlu dilakukan untuk meminimalisir kelelahan sehingga dapat mereduksi kasus kecelakaan kerja pada industri tekstil di Indonesia.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari tugas akhir ini adalah untuk mengkaji kelelahan kerja pada pekerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja industri tekstil di Indonesia.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengkaji faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada pekerja industri tekstil di Indonesia;
2. Mengkaji faktor yang paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada pekerja industri tekstil di Indonesia;
3. Membuat rumusan upaya perbaikan berdasarkan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelelahan kerja industri tekstil di Indonesia.

1.3 Manfaat

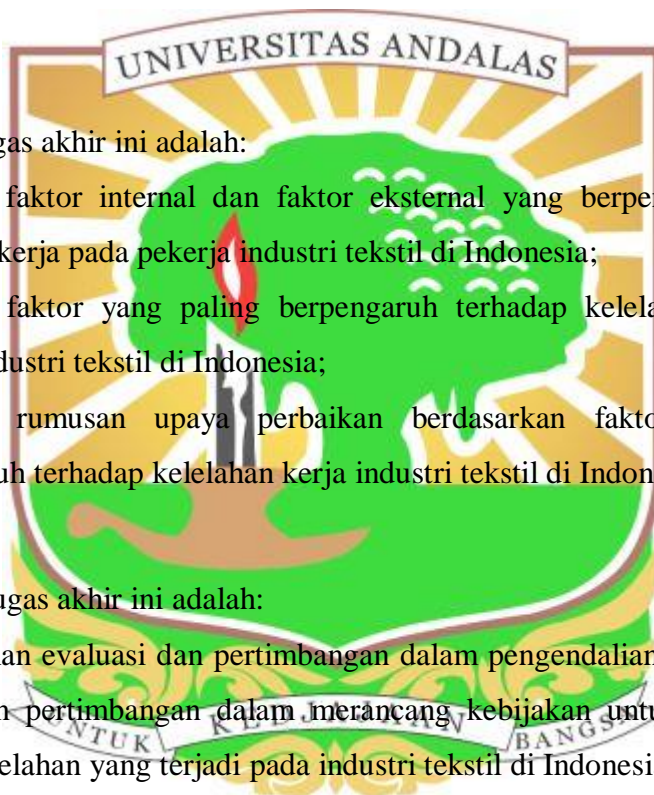
Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengendalian kelelahan kerja serta bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan untuk pengendalian kondisi kelelahan yang terjadi pada industri tekstil di Indonesia;
2. Sebagai informasi dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi dari proses produksi tekstil di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ini adalah:

1. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja industri tekstil di Indonesia;
2. Proses produksi bagian *Spinning* (Pemintalan benang) dan *Weaving* (tenun);



3. Menggunakan metode analisis kelelahan objektif dan subjektif yang terdapat di dalam masing-masing penjelasan dari jurnal;
4. Kajian menggunakan artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan prosiding seminar nasional yang diterbitkan pada tahun 2011-2020.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan literatur yang berkaitan dengan penulisan landasan teori yang mendukung penyusunan laporan tugas akhir ini, diantaranya yaitu pengertian kelelahan kerja, jenis kelelahan kerja, faktor penyebab kelelahan kerja, gejala kelelahan, dampak kelelahan dan sebagainya.

BAB III METODOLOGI

Berisikan Tentang Penjelasan tahapan kajian literatur yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil kajian literatur faktor-aktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pekerja industri tekstil di Indonesia serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan kajian dan pembahasan yang telah diuraikan.

